



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Tiongkok akan menaikkan tarif untuk semua barang asal AS dari 84% menjadi 125% mulai 12 April (14 April 2025).** Tiongkok juga mengatakan pihaknya berencana untuk mengabaikan kenaikan lebih lanjut yang diumumkan oleh AS mulai saat ini. Langkah tersebut, diumumkan oleh Pemerintah Tiongkok, setelah Gedung Putih mengklarifikasi bahwa pungutan atas barang-barang China naik menjadi 145% tahun ini. China mengatakan bahwa tidak masuk akal secara ekonomi jika AS memberlakukan lebih banyak tarif. Pemerintah Tiongkok mengatakan bahwa penggunaan tarif yang sangat tinggi oleh AS yang berulang-ulang telah menjadi tidak lebih dari sebuah permainan angka dan tidak ada artinya secara ekonomi.

DOMESTIK

- **Pada Februari 2025, pertumbuhan kredit perbankan tetap melanjutkan pertumbuhan *double digit* sebesar 10,30% yoy menjadi Rp7.825 triliun (14 April 2025).** Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Investasi tumbuh tertinggi sebesar 14,62% yoy, disusul oleh Kredit Konsumsi sebesar 10,31% yoy, sedangkan Kredit Modal Kerja tumbuh 7,66% yoy. Ditinjau dari kepemilikan, bank BUMN menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit yaitu sebesar 10,93% yoy. Berdasarkan kategori debitur, kredit korporasi tumbuh sebesar 15,95% yoy, sementara kredit UMKM tumbuh sebesar 2,51% yoy. Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat tumbuh sebesar 5,75% yoy menjadi Rp8.926 triliun, dengan giro tumbuh sebesar 6,09% yoy, Tabungan tumbuh sebesar 7,21% yoy, dan deposito tumbuh sebesar 4,25% yoy.
- **Likuiditas industri perbankan pada Februari 2025 tetap memadai, dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) sebesar 116,76% dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 26,35% (14 April 2025).** Adapun *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) berada di level 210,14%. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL gross sebesar 2,22% dan NPL net 0,81%. Loan at Risk (LaR) juga relatif stabil sebesar 9,77%, dan sudah di bawah level sebelum pandemi yaitu sebesar 9,93% pada Desember 2019. Ketahanan perbankan juga tetap kuat tercermin dari permodalan (CAR) yang berada di level tinggi sebesar 26,98%, stabil dibandingkan Januari 2025 yang sebesar 27,01%.
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada Maret 2025 tercatat sebesar USD157,1 miliar, meningkat USD2,6 miliar dibandingkan posisi pada Februari 2025 sebesar USD154,5 miliar (14 April 2025).** Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut antara lain bersumber dari penerimaan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, di tengah kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai respons Bank Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Posisi cadangan devisa pada akhir Maret 2025 setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.
- **Uang Primer (M0) *Adjusted* pada Maret 2025 tumbuh meningkat dari 13,0% yoy pada Februari 2025 menjadi 21,8% yoy sehingga mencapai Rp2.052,5 triliun (15 April 2025).** Perkembangan ini didorong oleh pertumbuhan uang kartal yang diedarkan sebesar 15,5% yoy dan giro bank umum di Bank Indonesia *adjusted* sebesar 18,1% yoy. Berdasarkan faktor yang mempengaruhinya, peningkatan M0 *Adjusted* dipengaruhi pengendalian moneter yang sudah mempertimbangkan dampak pemberian insentif likuiditas (*adjusted* pengendalian moneter). Dari perkembangan ini, perkembangan uang primer (M0) Maret 2025 tercatat tumbuh 15,8% yoy setelah pada Februari 2025 tumbuh 5,2% yoy.
- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Maret 2025 yang tetap berada pada level optimis sebesar 121,1 mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi terjaga (15 April 2025).** Tetap terjaganya keyakinan konsumen pada Maret 2025 ditopang oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang tetap berada pada



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

level optimis (indeks >100). IKE dan IEK masing-masing tercatat sebesar 110,6 dan 131,7, meski lebih rendah dibandingkan dengan indeks bulan sebelumnya yang masing-masing tercatat sebesar 114,2 dan 138,7.

- **Pada Februari 2025, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat sebesar 218,5 atau secara tahunan tumbuh 2,0% yoy, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada Januari 2025 sebesar 0,5% yoy (16 April 2025).** Peningkatan IPR tersebut terutama didorong oleh kinerja positif pada Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi, Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, dan Subkelompok Sandang. Secara bulanan, penjualan eceran pada Februari 2025 tumbuh sebesar 3,3% mom, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang mencatat kontraksi sebesar 4,7% mom. Penjualan eceran diperkirakan tetap tumbuh pada Maret 2025, tecermin dari IPR Maret 2025 yang diperkirakan mencapai 236,7, atau secara tahunan tumbuh sebesar 0,5% yoy. Kinerja penjualan eceran tersebut terutama ditopang oleh pertumbuhan Kelompok Suku Cadang dan Aksesori, Barang Budaya dan Rekreasi, serta Makanan, Minuman dan Tembakau.
- **Pada Februari 2025 posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia tercatat sebesar USD427,2 miliar, menurun dibandingkan dengan posisi ULN pada Januari 2025 sebesar USD427,9 miliar (17 April 2025).** Secara tahunan, ULN Indonesia tumbuh 4,7% yoy, melambat dibandingkan pertumbuhan 5,3% yoy pada Januari 2025. Pada Februari 2025 posisi ULN pemerintah tercatat sebesar USD204,7 miliar, turun dibandingkan dengan posisi pada Januari 2025 yang tercatat sebesar USD204,8 miliar. Secara tahunan, ULN pemerintah tumbuh 5,1% yoy, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada Januari 2025 sebesar 5,3% yoy. Perkembangan posisi ULN pemerintah tersebut terutama dipengaruhi oleh perpindahan penempatan dana investor nonresiden dari Surat Berharga Negara (SBN) domestik ke instrumen investasi lain seiring dengan tetap tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi ULN swasta pada Februari 2025 tercatat stabil pada kisaran USD194,8 miliar, terkontraksi sebesar 1,6% yoy. Berdasarkan sektor ekonomi, ULN swasta terbesar berasal dari Sektor Industri Pengolahan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin; serta Pertambangan dan Penggalian. Struktur ULN Indonesia tetap sehat, tecermin dari penurunan rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi 30,2% pada Februari 2025, dari 30,3% pada Januari 2025, serta dominasi ULN jangka panjang dengan pangsa 84,7% dari total ULN.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 2,81% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.262 ke 6.438. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 juga masih melemah sebesar 9,07% ytd. Sentimen pasar terhadap kebijakan tarif Trump turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,23%** mencapai Rp16.834/USD dari sebelumnya Rp16.796/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 4,35% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,92%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 107,45 serta investor asing mencatatkan *net outflow* sebesar Rp11,96 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun turun 12 bps ke level 6,92%. Posisi ini lebih rendah 5 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 29 bps ke level 5,33% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 9 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 17 April 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	27.81%	IBOV	6.68%	Brazil	14.65%	-51	Gold	27.36%
EUR	9.85%	SENSEX	0.55%	India	6.38%	-38	Natural Gas	6.51%
JPY	9.17%	SHCOMP	-2.13%	Thailand	1.97%	-29	Nickel	6.23%
BRL	4.97%	MXAPJ	-3.12%	USA	4.32%	-25	Rubber	0.00%
THB	3.18%	JCI	-9.06%	Indonesia	6.92%	-5	Wheat	-0.45%
PHP	2.32%	FBMKLICI	-9.69%	China	1.65%	-2	Brent	-11.05%
MYR	1.46%	SPX	-10.30%	Russia	15.99%	0	WTI	-12.24%
CNY	0.04%	NKY	-13.83%	Germany	2.53%	17	CPO	-13.60%
IDR	-4.35%	CCMP	-15.55%	Italy	3.72%	20	Rice	-20.27%
DXY	-8.27%	SET	-18.32%	Japan	1.31%	23	Coal	-24.75%

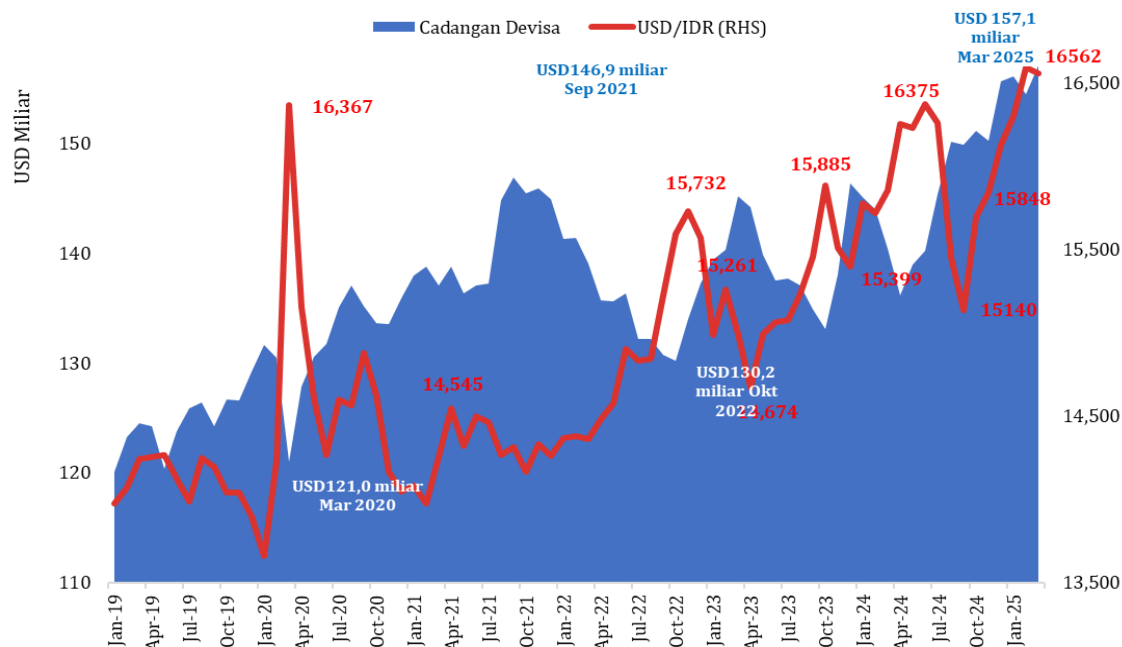
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	17-Apr-25	11-Apr-25	Mar 25	Dec 24	11 Apr - 17 Apr (wow)	Mar - 17 Apr (mtd)	Dec 24 - 17 Apr (ytd)
IHSG	6,438	6,262	6,511	7,080	2.81%	-1.12%	-9.07%
Rupiah	16,834	16,796	16,562	16,132	-0.23%	-1.64%	-4.35%
10Y Rupiah Bond Yield	6.92	7.04	7.03	6.97	-12 bps	-11 bps	-5 bps
10Y USD Bond Yield	5.33	5.52	5.22	5.42	-29 bps	11 bps	-9 bps
CDS Indo 5Y	107.45	115.84	95.36	78.89	-8 bps	12 bps	29 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Cadangan Devisa s.d Maret 2025 (USD Miliar)



Sumber : BI

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

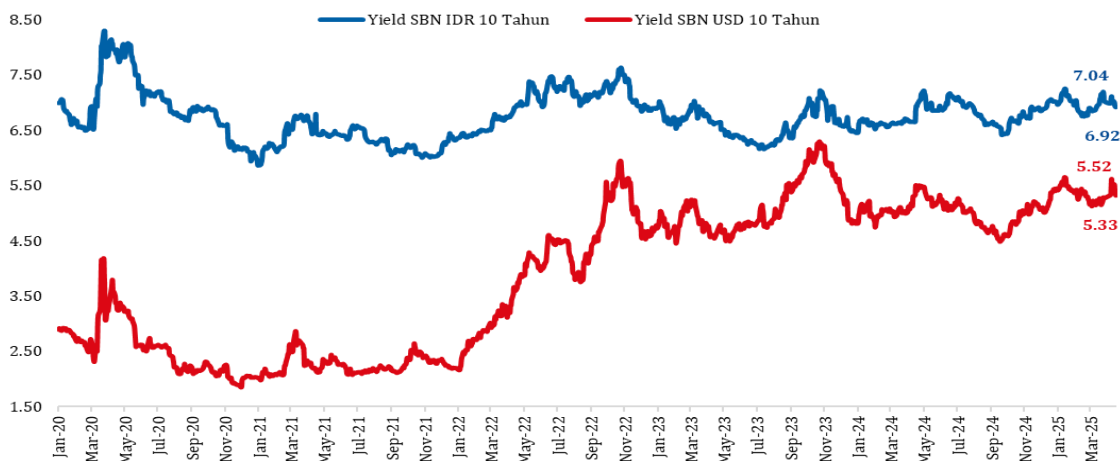
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

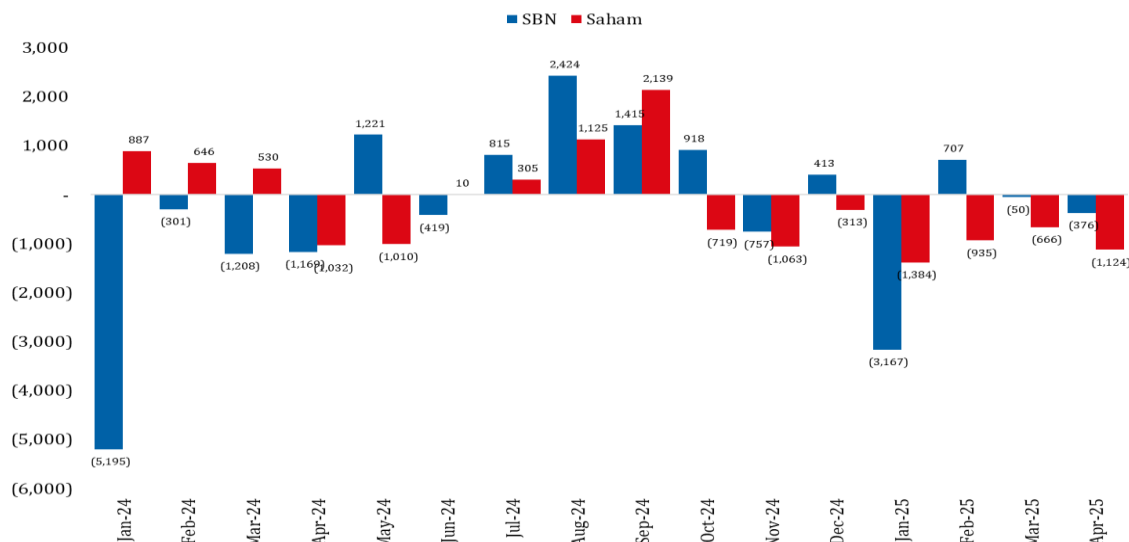
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



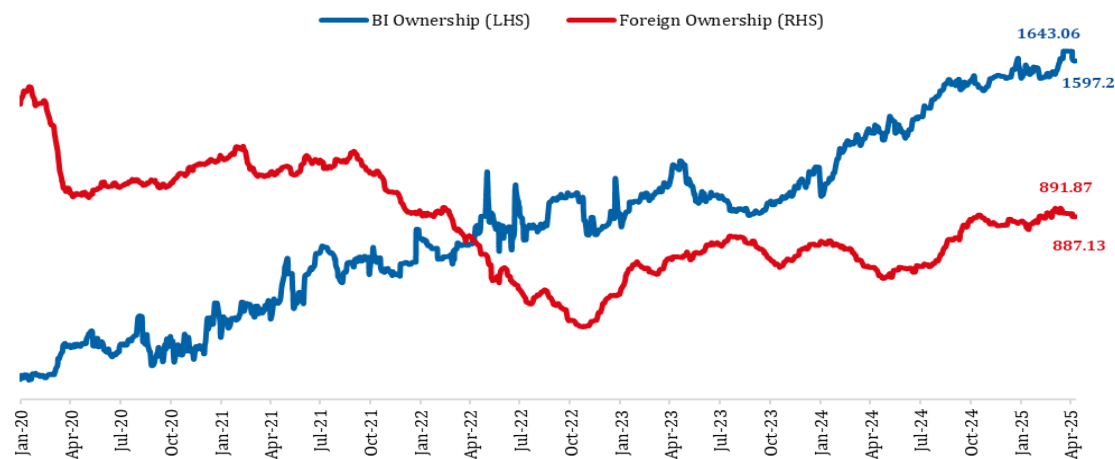
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 17 April 2025



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

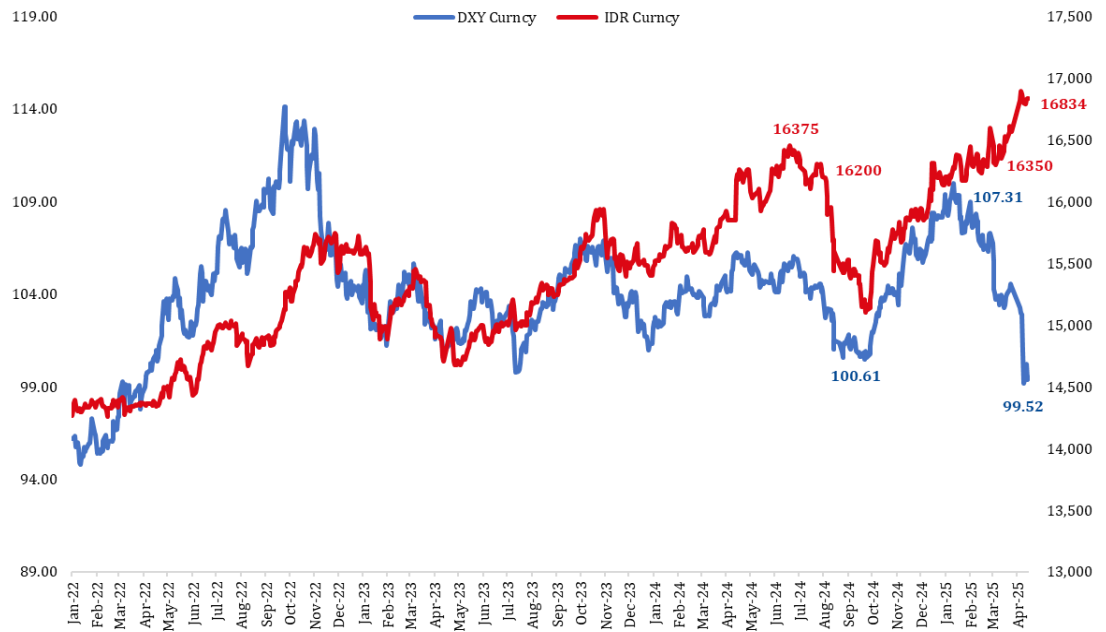
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

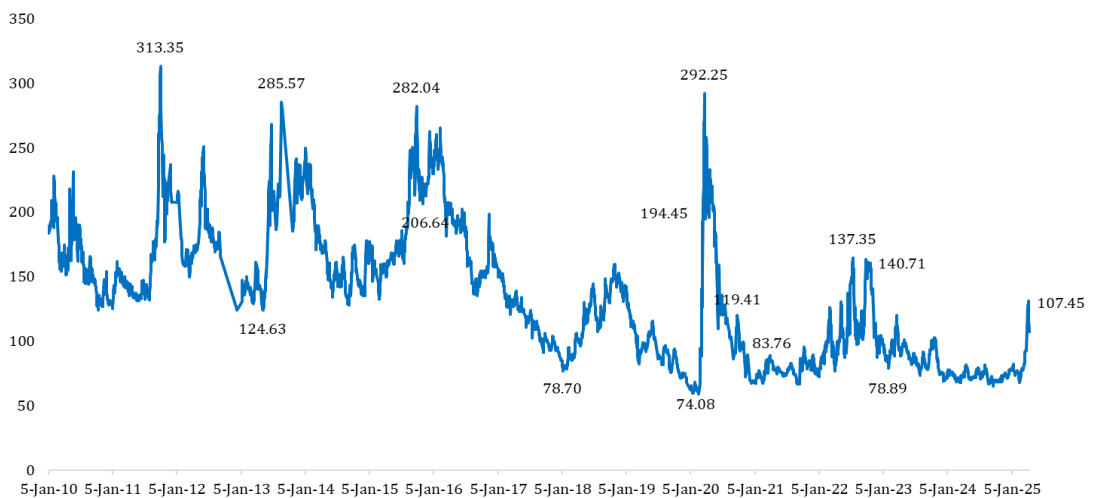
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah melemah seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.